

## Asuhan Keperawatan Masalah Kesehatan Hepatitis

Yulianah Sulaiman\*

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene*  
\*e-mail : yulianasulaiman31@gmail.com

Diterima Redaksi: 27-06-2023; Selesai Revisi: 17-7-2023; Diterbitkan Online: 18-7-2023

### Abstrak

**Pendahuluan** : Hepatitis adalah salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat yang berusia lanjut. Hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hepatitis disebabkan oleh virus hepatitis, anggota famili hepadnavirus yang menyebabkan peradangan hati akut atau kronis dan menyebabkan sirosis atau kanker hati. Infeksi virus hepatitis saat ini mulai menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar dan serius. Selain muncul sebagai penyakit HBV akut dan komplikasinya, hepatitis juga didapat dalam bentuk HBsAg kronis, suatu penularan lingkungan. Infeksi virus hepatitis sistemik dapat menyebabkan inflamasi dan nekrosis hepatosit sehingga menimbulkan kelainan klinis, biokimiawi, imunoserologis, dan morfologis (Hadi, Lina, & Kumalasari, 2018 Year). **Metode** : Studi Pustaka dilakukan Penulis dengan membaca dan mempelajari buku – buku serta literatur yang berhubungan dengan kasus retensio plasenta. Kemudian melakukan Studi Kasus dengan menggunakan teknik : anamneses, observasi, pemeriksaan fisik ,pengkajian psikososial dan studi dokumentasi. **Hasil** Asuhan keperawatan dengan masalah utama Hepatitis. **Pembahasan** : Berdasarkan hasil studi kasus keperawatan yang terdiagnosis hepatitis interstisial di RS Polewari Mandar pada tanggal 15-17 Mei 2023, penulis akan mencoba membandingkan hasilnya dengan teori yang berkembang mengenai penanganan kasus Hiperensi. Saat merawat pasien, penulis menggunakan metode perawatan yang secara teoritis tidak biasa. Dimulai dengan penilaian, intervensi, implementasi dan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada 17/5/2023 untuk pasien yang dirawat karena nyeri dada, karena evaluasi merupakan dasar utama dari proses keperawatan. Gejala yang secara teoritis terjadi antara lain nyeri pada dada dan perut. Oleh karena itu, tidak ditemukan penyimpangan dari teori yang ada dan studi kasus yang dilakukan.

**Kesimpulan** Berdasarkan asuhan keperawatan yang dilakukan pada klien dengan gangguan hati dari tanggal 15 sd 17 Mei 2023 penulis memberikan perjumpaan antara lain dua diagnosa keperawatan yang memerlukan penanganan. Penulis menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mengacu pada berbagai teori yang ada. Karena hepatitis dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius jika tidak segera diobati, pengobatan yang serius dan tepat diperlukan, termasuk pencegahan dan perawatan serta pemeliharaan kebersihan yang tepat. Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk klien disesuaikan dengan rencana tindakan berdasarkan rumusan diagnosis keperawatan. Dalam keperawatan, penulis mengikuti proses keperawatan: pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan dan evaluasi..

**Kata Kunci** ; Hepatitis, Hati, Keperawatan

## Pendahuluan

Hepatitis adalah penyakit berupa penyakit liver atau peradangan yang terjadi pada hati. Hepatitis dapat disebabkan oleh virus atau kondisi atau penyakit lain. (Hudi winarso, 2022). Hepatitis adalah peradangan yang terjadi di hati. Hepatitis biasanya disebabkan oleh infeksi virus penyebab hepatitis yaitu hepatitis A, B, C, D dan E (Ridak, 2019).

Hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hepatitis disebabkan oleh virus hepatitis, anggota famili hepadnavirus yang menyebabkan peradangan hati akut atau kronis dan menyebabkan sirosis atau kanker hati. Infeksi virus hepatitis saat ini mulai menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar dan serius. Selain muncul sebagai penyakit HBV akut dan komplikasinya, hepatitis juga didapat dalam bentuk HBsAg kronis, suatu penularan lingkungan. Infeksi virus hepatitis sistemik dapat menyebabkan inflamasi dan nekrosis hepatosit sehingga menimbulkan kelainan klinis, biokimiawi, imunoserologis, dan morfologis (Hadi, Lina, & Kumalasari, 2018 Year).

Hepatitis adalah peradangan pada liver atau hati. Kondisi ini umum terjadi dan biasanya disebabkan oleh berbagai macam penyebab, antara lain infeksi virus, kebiasaan konsumsi alkohol, penggunaan obat-obatan tertentu, penyakit autoimun, dan infeksi cacing hati. Hepatitis yang disebabkan oleh infeksi virus biasanya disebabkan oleh menular ke orang lain. (Pittara 2022).

Menurut penelitian Rosalina (2012), sekitar 2 miliar orang di seluruh dunia terinfeksi virus hepatitis, 360 juta adalah pembawa HBsAg, di mana 220 juta (78%) berada di Asia. Diperkirakan 500.000 sampai 750.000 orang akan meninggal karena sirosis atau mengembangkan kanker hati. Angka kejadian (prevalensi) hepatitis B kronis di Indonesia adalah 5-10% dari total penduduk atau 13,5 juta penderita. Angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu wilayah dengan prevalensi sedang hingga tinggi (3-17%), negara ketiga terbesar di Asia dengan jumlah kasus hepatitis kronis tertinggi dan prevalensi hepatitis B tertinggi. Angka tersebut 9,4%. Artinya 1 dari 10 orang Indonesia terinfeksi hepatitis B. Dilihat dari jumlah penduduk Indonesia, jumlah hepatitis B adalah 23 juta jiwa. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa hepatitis B (21,8%) merupakan jenis hepatitis yang paling banyak menyerang masyarakat Indonesia. Skala masalah tersebut tentunya memiliki implikasi yang sangat besar terhadap masalah kesehatan masyarakat, produktivitas, harapan hidup dan dampak sosial ekonomi lainnya (Ahmad dan Kusnanto, 2017)

## Metode

### a. Studi Pustaka

Penulis membaca dan mempelajari buku – buku serta literatur yang berhubungan dengan kasus

### b. Studi Kasus

Dengan menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi pengumpulan data, analisa, dan

perumusan diagnosis atau masalah aktual dan potensial, perencanaan tindakan, evaluasi dan pendokumentasian. Untuk memperoleh data dalam pengkajian, penulis menggunakan teknik :

#### 1. Anamnesa

Penulis memperoleh data dengan *anamnese* langsung dengan melakukan tanya jawab dengan ibu, suami dan keluarga guna mendapatkan data yang di perlukan untuk memberikan asuhan kebidanan pada klien tersebut.

#### 2. Observasi

Penulis memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung.

#### 3. Penulis melakukan pemeriksaan fisik secara menyeluruh dan sistematis agar didapatkan data yang akurat.

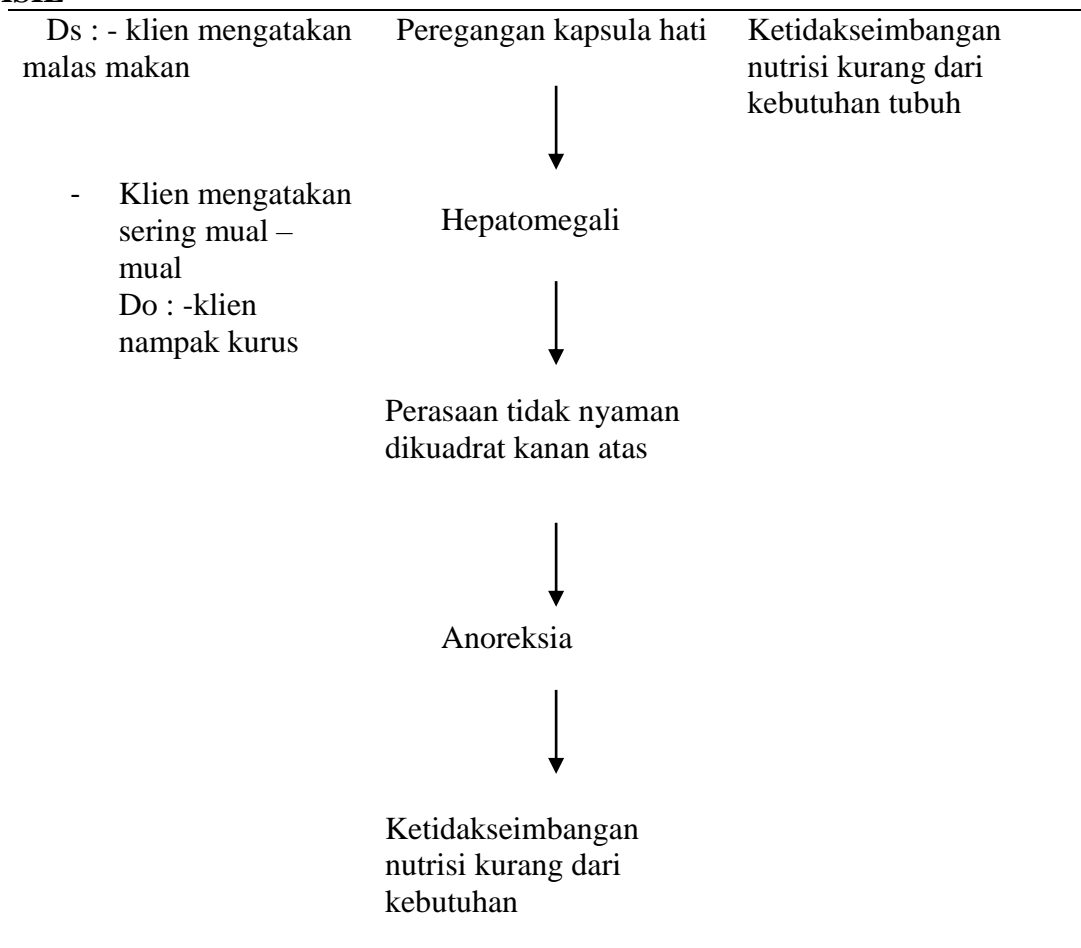
##### a. Pengkajian psikososial

Penulis melakukan pengkajian status emosional, respon terhadap kondisi yang dialami serta pola interaksi keluarga/orangtua terhadap petugas-petugas dan orang disekitar lingkungannya.

**b.Studi Dokumentasi**

Penulis memperoleh informasi berdasarkan catatan medik klien, baik dari perawat, dokter maupun data penunjang lainnya.

**HASIL**



**F. Diagnosa Keperawatan**

No	Diagnosa keperawatan	Noc	Nic
	Itoleransi aktivitas b.d kelemahan umum, ketidak seimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 X 24 jam toleransi terhadap aktivitas Kriteria hasil : 1. Berpartisipasi dalam aktivitas fisik tanpa disertai peningkatan tekanan darah, nadi dan RR 2. Mampu melakukan aktivitas sehari-hari (ADLs) secara	1. Kolaborasikan dengan tenaga rehabilitas medik dalam merencanakan progran terapi yang tepat. 2. Bantu pasien dan keluarga mengevaluasi

	mandiri	kemampuan
	3. Tanda – tanda vital normal	pasien dalam beraktivitas
	4. Energy psikomotor	
	5. Level kelemahan	3. Bantu untuk mengidentifikasi dan mendapatkan sumber yang diperlukan
	6. Mampu berpindah dengan atau tanpa bantuan alat	aktivitas yang diinginkan
	7. Status kardiopulmunari adekuat	4. Bantu pasien untuk mengembangkan motivasi dari dan penguatan
	8. Sirkulasi status baik	5. Sediakan penguatan positif bagi yang aktif beraktivitas
	9. Status respirasi pertukaran gas dan ventilasi adekuat	6. Bantu untuk mengidentifikasi aktivitas yang disukai
		7. Kaji status fisiologi pasien terhadap kelemahan
		8. Anjurkan pasien mengungkapkan kemampuan
Ketidakseimbangan nutria kurang dari kebutuhan tubuh	Nutritional statu : food and fluid kriteria hasil:	1. mengkaji adanya elergi makana
	1. adanya peningkatan berat badan sesuai dengan tujuan	2. mengkolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan nutrisi
	2. berat badan ideal sesuai dengan tinggi badan	3. menganjurkan pasien untuk meningkatkan protein dan vitamin c
	3. mampumengidentifikasi kebutuhan nutrisi	4. memberikan makanan yang terpilih ( sudah dikonsultasikan
	4. tidak ada tanda – tanda malnutrii	
	5. menunjukkan peningkatan fungsi pengecap dari menelan	
	tidak terjadi penurunan berat badan yang berarti	

- dengan ahli gizi)
- 5. memberikan informai tentang kebutuhn nutrisi
- 6. mengkaji kemampuan pasien untuk mendapatkan nutrisi yang di butuhkan

No	Hari / Tgl	Jam	Implementasi	Evaluasi
1	Senin 15 – 5 - 2023	10 : 20  10 : 25  10 : 30  10 : 35  10 : 40  10 : 50	1. Mengkaji status fisiologi pasien terhadap kelemahan Hasil : klien mengatakan lemah 2. Menganjurkan pasien mengungkapkan kemampuan Hasil : klien susaah bergerak dan tdk kuat 3. Membantu pasien dan keluarga mengevaluasi kemampuan pasien dalam beraktivitas Hasil : keluarga pasien mengerti 4. Membantu untuk mengidentifikasi dan mendapatkan sumber yang diperlukan aktivitas yang diinginkan Hasil : klien mengerti 5. Membantu untuk mengidentifikasi aktivitas yang disukai Hasil : klien tdk suka baring pake bantal 6. Mengkolaborasi dengan tenaga rehabilitas medik dalam merencanakan program terapi yang tepat. Hasil : klien Nampak terpasang O2	S : - pasien mengatakan sesak Pasien mengatakan susah beraktivitas O : - pasien Nampak terpasang O2 Pasien Nampak dibantu keluarganya jika ingin bergerak TTV : TD : 110 / 80 mmhg N : 100 X / mnt S : 39,5 C R : 24 X / mnt A : maasalah belum teratasi P : lanjutkan intervensi 1. Mengkaji status fisiologi pasien terhadap kelemahan 2. Menganjurkan pasien mengungkapkan kemampuan 3. Mengkolaborasi dengan tenaga rehabilitas medik dalam merencanakan program terapi yang tepat. 4. Membantu untuk mengidentifikasi aktivitas yang disukai

No	Hari / Tgl	Jam	Implementasi	Evaluasi
----	------------	-----	--------------	----------

1	Selasa 16-5-2023	08 : 30	1. Mengkaji status fisiologi pasien terhadap kelemahan Hasil : klien mengatakan lemah	S : - pasien mengatakan sesak Pasien mengatakan susah beraktivitas
		08 : 35	2. Menganjurkan pasien mengungkapkan kemampuan Hasil : klien susah bergerak dan tdk kuat	O : - pasien Nampak terpasang O2 Pasien Nampak dibantu keluarganya jika ingin bergerak
		08 : 40	3. Membantu untuk mengidentifikasi aktivitas yang disukai Hasil : klien tdk suka baring pake bantal	TTV : TD : 110 / 80 mmhg N : 100 X / mnt S : 39,5 C R : 24 X / mnt
		08 : 45	4. Mengkolaborasi dengan tenaga rehabilitas medik dalam merencanakan program terapi yang tepat. Hasil : klien Nampak terpasang O2	A : maasalah belum teratasi P : lanjutkan intervensi 1. Mengkaji status fisiologi pasien terhadap kelemahan 2. Menganjurkan pasien mengungkapkan kemampuan 3. Mengkolaborasi dengan tenaga rehabilitas medik dalam merencanakan program terapi yang tepat.

No	Hari / Tgl	Jam	Implementasi	Evaluasi
1	Rabu 17-5-2023	08 : 30	1. Mengkaji status fisiologi pasien terhadap kelemahan Hasil : klien mengatakan lemah	S : - pasien mengatakan sesak Pasien - mengatakan susah beraktivitas
		08 : 35	2. Menganjurkan pasien mengungkapkan kemampuan Hasil : klien susah bergerak dan tdk kuat	O : - pasien Nampak terpasang O2 Pasien Nampak dibantu keluarganya jika ingin bergerak
		08 : 40	3. Membantu untuk mengidentifikasi aktivitas yang disukai Hasil : klien tdk suka baring pake bantal	TTV : TD : 110 / 80 mmhg N : 100 X / mnt S : 39,5 C R : 24 X / mnt
		08 : 45	4. Mengkolaborasi dengan tenaga rehabilitas medik dalam merencanakan program terapi yang tepat. Hasil : klien Nampak terpasang O2	A : maasalah belum teratasi P : lanjutkan intervensi

No	Hari / Tgl	Jam	implementasi	Evaluasi
1	Senin 15 – 5 – 2023	10 :20	1. Melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif termasuk lokasi, karakteristik durasi, frekuensi, kualitas dan factor presipitasi Hasil : p : nyeri saat bergerak Q : nyeri ditusuk – tusuk R : dengan di ulu hati S : skala nyeri 7 T : takter tentu	S : - Klien mmengatakan perut seblah kanan atas terasa nyeri Klien mengatakan nyeri pada ulu hati O : - Klien Nampak meringis _ skla nyeri 7 ( 1- 10 ) A : Maasalah belum teratasi P : lanjutkan intervensi
		10:25	2. mengobservasi reaksi nonverbal dari ketidaknyamanan	1. mengobservasi reaksi nonverbal dari ketidaknyamanan 2. menggunakan teknik komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien
		10 :30	3. menggunakan teknik komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien	3. mengkaji kultur yang mempengaruhi respon nyeri 4. menunjukkan berapa lama nyeri akan berakhir bila diketahui
		10 :35	4. mengkaji kultur yang mempengaruhi respon nyeri	5. mengkolaborasi dengan dokter pengguna analgetik yang tak mengandung efek
		10 :40	5. menunjukkan berapa lama nyeri akan berakhir bila diketahui	9. meberikan analgetik tepat waktu terutama saat nyeri hebat
		10 :50	6. mengkolaborasi dengan dokter pengguna analgetik yang tak mengandung efek hepatotoksi	
		10 :55	7. meberikan analgetik tepat waktu terutama saat nyeri hebat	
		12:22	8. mengontrol lingkungan yang mempengaruhi timbulnya nyeri	

No	Hari / Tgl	jam	Implementasi	Evaluasi
	Selasa 16 – 5 – 2023	08 : 30 wit	1.menggunakan teknik komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien	S : - Klien mmengatakan perut seblah kanan atas terasa nyeri Klien mengatakan nyeri pada ulu hati
		08 : 35 wit	2. mengkaji kultur yang mempengaruhi respon nyeri	O : - Klien Nampak meringis _ skla nyeri 7 ( 1- 10 )
		08 : 40 wit	3. menunjukan berapa lama nyeri akan berakhir bila diketahui	A : Maasalah belum teratasi
		08 : 45 wit	4. mengkolaborasi dengan dokter pengguna analgetik yang tak mengandung efek hepatotoksi	P : lanjutkan intervensi
			5. meberikan analgetik tepat waktu terutama saat nyeri hebat	1. mengobservasi reaksi nonverbal dari ketidak nyamanan 2. menggunakan teknik komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien 3. mengkaji kultur yang mempengaruhi respon nyeri 4. menunjukan berapa lama nyeri akan berakhir bila diketa 5. mengkolaborasi dengan dokter pengguna analgetik yang tak mengandung efek hepatotoksis 6. meberikan analgetik tepat waktu terutama saat nyeri hebat



No	Hari / Tgl	Jam	Implementasi	Evaluasi
1	Rabu 17 -5 – 2023	08 : 30  08 : 35  08 : 40  08 : 45  08 : 50	1. menggunakan teknik komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien 2. mengkaji kultur yang mempengaruhi respon nyeri 3. menunjukkan berapa lama nyeri akan berakhir bila diketahui 4. mengkolaborasi dengan dokter pengguna analgetik yang tak mengandung efek hepatotoksi 5. memberikan analgetik tepat waktu terutama saat nyeri hebat	S: - Klien mengatakan perut sebelah kanan atas terasa nyeri Klien mengatakan nyeri pada ulu hati O : - Klien Nampak meringis _ skla nyeri 7 (1- 10) TTV TD : 110 / 80 mmhg N : 100 X / mnt S : 39,5 C R : 24 X / mnt A : Masalah belum teratasi P : lanjutkan intervensi

No	Hari / Tgl	Jam	Implementasi	Evaluasi
1	Senin 15 – 5 – 2023	10 : 20  10:25  10 : 30	1. mengkaji adanya elergi makana hasil : keluarga klien mengatakan, klien tidak elergi m makanan 2. mengkolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan nutrisi hasil : berkolaborasi dengan ahli gizi untuk pemberian kalori dan nutrisi ( 3 kali diet bubur 3. menganjurkan pasien untuk meningkatkan protein dan vitamin c hasil : klien nampak mengonsumsi papaya	S : - Klien mengatakan malas makan - keluarga klien mengatakan Ny “ j “ tidak nafsu makan, muntah tiap kali makan dan muntah 2 kali O : - nampak Ny. J tida menghabiskan porsi setengah porsi makan - klien nampak kuru A. maalah belum teratasi p. lanjutkan interpeni 1. menganjurkan pasien untuk meningkatkan protein dan vitamin c

10 : 35	4. memberikan makanan yang terpilih ( sudah dikonsultasikan dengan ahli gizi ) hasil : klien diberikan makanan bubur, susu dan pepaya	2. memberikan makanan yang terpilih ( sudah dikonsultasikan dengan ahli gizi )
10 : 40	5. memberikan informai tentang kebutuhn nutrisi hail : keluarga klien nampak mengerti	3. memberikan informai tentang kebutuhn nutrisi
10 : 50	6. mengkaji kemampuan pasien untuk mendapatkan nutrisi yang di butuhkan hasil : klien nampak menonsusi yang di berikan ahli gizi	4. mengkaji kemampuan pasien untuk mendapatkan nutrisi yang di butuhkan

No	Hari / Tgl	Jam	Implementasi	Evaluasi
1	Selasa 16-5-2023	08 : 30	1. menganjurkan pasien untuk meningkatkan protein dan vitamin c hasil : klien nampak mengonsumsi papaya	S : - Klien mengatakan malas makan - keluarga klien mengatakan Ny “ j “ tidak nafsu makan, muntah tiap kali makan dan muntah 2 kali
		08 : 35	2. memberikan makanan yang terpilih ( sudah dikonsultasikan dengan ahli gizi ) hasil : klien diberikan makanan bubur, susu dan pepaya	O : - nampak Ny. J tida menghabiskan porsi setengah porsi makan - klien nampak kuru
		08 : 40	3. memberikan informai tentang kebutuhn nutrisi hsail : keluarga klien nampak mengerti	A. maalah belum teratasi p. lanjutkan interpeni
		08 : 45	4. mengkaji kemampuan pasien untuk mendapatkan nutrisi yang di butuhkan hasil : klien nampak menonsusi yang di berikan ahli gizi	1. menganjurkan pasien untuk meningkatkan protein dan vitamin c 2. memberikan makanan yang terpilih ( sudah dikonsultasikan dengan ahli gizi ) 3. memberikan informai tentang kebutuhn nutrisi 4. mengkaji kemampuan pasien untuk mendapatkan nutrisi yang di butuhkan

No	Hari / Tgl	Jam	Implementasi	Evaluasi
1	Rabu 17 – 5 – 2023	08 : 30  08 : 35  08 : 40  08 : 45	<ol style="list-style-type: none"> <li>menganjurkan pasien untuk meningkatkan protein dan vitamin c hasil : klien nampak mengonsumsi pepaya</li> <li>memberikan makanan yang terpilih ( sudah dikonsultasikan dengan ahli gizi ) hasil : klien diberikan makanan bubur, susu dan pepaya</li> <li>memberikan informai tentang kebutuhn nutrisi hasil : keluarga klien nampak mengerti</li> <li>mengkaji kemampuan pasien untuk mendapatkan nutrisi yang di butuhkan hasil : klien nampak menonsusi yang di berikan ahli gizi</li> </ol>	<p>S : - Klien mengatakan malas makan - keluarga klien mengatakan Ny “ j “ tidak nafsu makan, muntah tiap kali makan dan muntah 2 kali</p> <p>O : - nampak Ny. J tida menghabiskan porsi setengah porsi makan - klien nampak kuru</p> <p>A. maalah belum teratasi p. lanjutkan interpeni</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>menganjurkan pasien untuk meningkatkan protein dan vitamin c</li> <li>memberikan makanan yang terpilih (sudah dikonsultasikan dengan ahli gizi )</li> <li>memberikan informai tentang kebutuhn nutrisi</li> <li>mengkaji kemampuan pasien untuk mendapatkan nutrisi yang di butuhkan</li> </ol>

## Pembahasan

Berdasarkan hasil studi kasus keperawatan yang dilakukan pada pasien yang terdiagnosis hepatitis interstisial di RS Polewari Mander pada tanggal 15-17 Mei 2023, penulis akan mencoba membandingkan hasilnya. dari diskusi kasus. Saat merawat pasien, penulis menggunakan metode perawatan yang secara teoritis tidak biasa. Dimulai dengan penilaian, intervensi, implementasi dan evaluasi.

### A. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada 17/5/2023 untuk pasien yang dirawat karena nyeri dada, karena evaluasi merupakan dasar utama dari proses keperawatan. Gejala yang secara teoritis terjadi antara lain nyeri pada dada dan perut. Oleh karena itu, tidak ditemukan penyimpangan dari teori yang ada dan studi kasus yang dilakukan.

### B. Diagnosa Keperawatan

- Berdasarkan teori, diagnosa keperawatan yang terlihat pada pasien hepatitis adalah : Memenuhi kebutuhan metabolisme yang disebabkan oleh anoreksia, mual dan muntah.
- Maasalah kesehatan (nyeri) yang berhubungan dengan pembengkakan hati, peradangan hati, dan obstruksi vena portal.
- Hipertermia dengan infiltrasi sirkulasi sekunder akibat hepatitis.

Kelelahan yang terkait dengan proses peradangan kronis yang disebabkan oleh hepatitis 5. Kelemahan umum, intoleransi aktivitas terkait dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen. Terkait kasus kliennya, "J" menemukan tiga diagnosa keperawatan.

1. Ketidaknyamanan (nyeri) yang berhubungan dengan pembengkakan hati dengan hepatitis dan obstruksi vena porta.
2. Kelemahan umum, intoleransi aktivitas terkait dengan ketidakseimbangan suplai dan kebutuhan oksigen.
3. Perubahan pola makan kurang dari kebutuhan tubuh, ketidaknyamanan kuadran kanan atas, gangguan penyerapan dan pencernaan metabolisme makanan, anoreksia, mual, dan kegagalan makan untuk memenuhi kebutuhan metabolisme karena muntah.

Hal ini menunjukkan adanya gap antara teori dan praktek, dalam hal ini terdapat 3 diagnosa keperawatan yang bertentangan dengan 5 diagnosa secara teori. Oleh karena itu, ada dua diagnosa keperawatan yang tidak terlihat tetapi ditemukan secara teoritis. Kelelahan dikaitkan dengan proses inflamasi kronis yang mengikuti hepatitis. Menurut Masalah Keperawatan yang Diidentifikasi dalam Teori, kami menemukan bahwa tidak semua masalah keperawatan diidentifikasi jika ada kesenjangan, yaitu Masalah Keperawatan yang Diidentifikasi dalam Teori. Ini karena pasien dan keluarga merespons penyakit secara berbeda.

### **C. Perencanaan**

- a. Gangguan (nyeri) yang berhubungan dengan pembengkakan hati dengan peradangan hati dan vena porta
- b. Mendemonstrasikan penerimaan klien terhadap respon nyeri klien
  - Mengakui nyeri
  - Mendengarkan dengan seksama ekspresi klien tentang nyeri
- c. Memberikan detail
  - Menjelaskan penyebab nyeri
  - Mengetahui Jika ya, tunjukkan berapa lama nyeri berlangsung
- d. Kerjasama dengan dokter menggunakan analgesik tanpa efek hepatotoksik
  - 1) Evaluasi status fisiologis pasien untuk kelemahan
  - 2) Instruksikan pasien untuk mengungkapkan kemampuannya
  - 3) Instruksikan pasien dan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Bantu pasien dan keluarga menilai kemampuan pasien untuk merespon

Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh

- a. Kaji adanya alergi makanan
- b. Kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan nutrisi yang dibutuhkan pasien
- c. Anjurkan pasien untuk meningkatkan protein dan vitamin c
- d. Berikan makanan yang terpilih yang di konsultasikan dengan ahli gizi
- e. Kaji kemampuan pasien untuk mendapatkan nutrisi yang di butuhkan

### **D. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan penulisan pembahasan pelaksanaan Asuhan keperawatan dan rencana keperawatan yang ada yaitu ;

1. Gangguan rasa nyaman (nyeri) berhubungan dengan pembengkakan hepar mengalami inflamasi hati dan bandungan vena porta.
  - a. Mengkaji nyeri
  - b. Memkolaborasikan dengan individu untuk menentukan metode yang dapat di gunakan untuk insensitas nyeri
  - c. Mengobservasi reaksi nonverbal dari ketidak nyamanan
  - d. Mengkaji tipe dan sumber nyeri untuk melakukan antirvensi

- e. Memberikan analgetik untuk mengurangi nyeri
2. Intoleransi aktivitas b.d kelemahan umum, ketidak seimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen.
  - a. Mengkaji status fisiologi pasien terhadap kelemahan
  - b. Menganjurkan pasien mengungkapkan kemampuannya
  - c. Menginstruksikan pasien dan keluarga beradaptasi dengan lingkungannya
  - d. Membantu pasien dan keluarganya mengevaluasi kemampuan pasien dalam beraktifitas
3. Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh
  - a. Kaji adanya elergi makanan
  - b. Kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan nutrisi yang dibutuhkan pasien
  - c. Anjurkan pasien untuk meningkatkan protein dan vitamin c
  - d. Berikan makanan yang terpilih yang di konsultasikan dengan ahli gizi
  - e. Kaji kemampuan pasien untuk mendapatkan nutrisi yang di butuhkan.

#### **E. Evaluasi**

Merupakan masil yang dicapai, maasalah yang sudah teratasi adalah

- a. Gangguan rasa nyaman ( nyeri ) berhubungan dengan pembengkakan hepar mengalami inflamsi hati dan bandungan vena porta.
- b. Intoleransi aktivitas b.d kelemahan umum, ketidak seimbangan antara suplai dan keburuhan oksigen.

#### **Simpulan**

Berdasarkan asuhan keperawatan yang dilakukan pada klien dengan gangguan hati dari tanggal 15 sd 17 Mei 2023 penulis memberikan perjumpaan antara lain dua diagnosa keperawatan yang memerlukan penanganan.

Penulis menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mengacu pada berbagai teori yang ada. Karena hepatitis dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius jika tidak segera diobati, pengobatan yang serius dan tepat diperlukan, termasuk pencegahan dan perawatan serta pemeliharaan kebersihan yang tepat.

Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk klien 'J' disesuaikan dengan rencana tindakan berdasarkan rumusan diagnosis keperawatan. Dalam keperawatan, penulis mengikuti proses keperawatan: pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan dan evaluasi..

#### **Referensi**

- A,M, Nasir, M. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(1), 396-403. 2022
- Bastian. SGPT blood Test Indus health plus. Diakses pada 7 juli 2022 (jam 22:30)  
<http://scholar.co.id/citations?user=molT9eeAA>
- Citra Nurina prabiantissa, klasifikasi pada penyakit hati berk. Kedok. Vol 12 hlm 123. 2018
- Pittaro, Acuten hepatitis and adenovirus infection Among October 21- Februari 2022, pp 638-40
- Hudi Winarso, buku kesehatan reproduksi penyebab hepatitis 28 Januari 2022.
- Hadi, Lina dan Kumalasari, berkembangnya virus yang dapat peradangan hati . Jakarta 2018
- Ikan mas enitolj, inflmasi yang menyebar pada hepar jilid . hlm 1332 2017
- Muchid ddk, <http://www.aladok.com> kelainan hati –penyebab –jenis-dan cara mengatasi 2017
- NabilaAzmi, [http://helohehat.com/pencernaan/hati/penyakit hepatitis/amp=1](http://helohehat.com/pencernaan/hati/penyakit%20hepatitis/amp=1) 31 mei 2022
- Nurarif, aplikasi asuhan keperawatan( jilid 3). Penerbit mediacion jogja 2017
- Rifkan Nurpadila, prevalence and pathophysiologi. Nurs Tim 110 (7):12-13 2018
- Riskesdas 15 mei 2018, [http://helohehat.com/pencernaan/ hati/ penyakit hepatitis](http://helohehat.com/pencernaan/hati/penyakit%20hepatitis)